
PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MASYARAKAT BERBICARA DI DEPAN UMUM

Kapriani*¹, Syamsinar², Nur Fatwa Basar³, Nur Aisyah⁴, Andi Rifkah Purnama Alam⁵,
Nurlaila Hasmi⁶, Indrayani Simpuru⁷, Nurjanna⁸, Nurlinda⁹

¹⁻⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

*Email: nhaniekahar@yahoo.com

Abstract: *Public speaking is a crucial skill that supports effective communication in social life. However, many people still struggle to confidently express their ideas and opinions verbally. This public speaking training was held in Jenetallasa Village with the aim of improving the community's public speaking skills. The training included preparation, implementation, and evaluation. The training combined theoretical material and hands-on practice, enabling participants to understand and apply effective public speaking techniques. The results showed an improvement in participants' ability to deliver material, manage nervousness, and enhance their confidence when speaking in public. Therefore, this public speaking training proved effective in improving community communication skills and encouraging active participation in social activities and village development.*

Keywords: *Public Speaking; Speaking Skills; Society*

Abstrak: Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting yang mendukung komunikasi efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan pendapat secara lisan dengan percaya diri. Kegiatan pelatihan public speaking ini dilaksanakan di Desa Jenetallasa dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbicara di depan umum. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan mengombinasikan penyampaian materi teori dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami sekaligus menerapkan teknik public speaking yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyampaikan materi, mengelola rasa gugup, serta meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Dengan demikian, pelatihan public speaking ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

Kata kunci: Public Speaking; Kemampuan Berbicara; Masyarakat

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dihadapkan pada tuntutan kemampuan komunikasi yang efektif dalam berbagai aspek kehidupan (Frisnoiry, 2024; Mukhsin, 2020). Arus informasi yang terus berkembang menuntut setiap individu untuk mampu menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi secara jelas, terstruktur, dan persuasif. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) menjadi salah satu keterampilan penting yang tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat (Faizin et al., 2023; Siswanto et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun informasi secara lisan di hadapan umum.

Masyarakat di Desa Jenetallasa memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, namun belum seluruhnya diiringi dengan kemampuan komunikasi publik yang memadai. Sebagian masyarakat masih merasa gugup, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan orang banyak. Kondisi ini dapat menghambat keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah desa, kegiatan organisasi, maupun proses pengambilan keputusan yang membutuhkan penyampaian pendapat secara lisan.

Kurangnya pengalaman, minimnya pelatihan, serta anggapan bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan bawaan menjadi faktor utama rendahnya keterampilan *public speaking* di masyarakat (Arlinda et al., 2025). Padahal, kemampuan ini dapat dipelajari dan dilatih secara sistematis melalui metode yang tepat. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* masyarakat agar mampu berkomunikasi secara efektif dan percaya diri.

Pelatihan *public speaking* menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat Desa Jenetallasa. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik berbicara di depan umum, pengelolaan rasa gugup, penyusunan materi yang sistematis, serta penggunaan bahasa tubuh dan intonasi yang baik. Dengan pendekatan praktik langsung, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta.

Selain meningkatkan kemampuan individu, pelatihan *public speaking* juga berkontribusi dalam memperkuat kualitas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Wijayanto & Mutia Qana'a, 2024). Masyarakat yang mampu menyampaikan ide dan aspirasi dengan baik akan lebih aktif dalam diskusi, musyawarah, serta kegiatan sosial lainnya (Firmansyah et al., 2023). Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong terciptanya komunikasi yang efektif antara masyarakat dan pemerintah desa sehingga proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan dapat berjalan lebih transparan, partisipatif, dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Namun demikian, rendahnya tingkat kepercayaan diri sering menjadi faktor penghambat seseorang dalam menyampaikan gagasan di hadapan publik. Untuk itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan yang terstruktur sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

METODE KEGIATAN

Tahapan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *public speaking* dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbicara di depan umum di Desa Jenetallasa, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama aparat desa dan pihak terkait, menentukan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan, dan menyusun materi pelatihan *public speaking*. Materi yang disiapkan mencakup dasar-dasar berbicara di depan umum, teknik komunikasi yang efektif, serta upaya membangun kepercayaan diri peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Pelatihan meliputi pemberian materi teori dan praktik *public speaking*. Materi yang diberikan mencakup kemampuan *hard skill*, seperti teknik berbicara, penguasaan materi, dan penyusunan pesan, serta *soft skill*, seperti cara berkomunikasi yang baik, pengelolaan rasa gugup, ekspresi, intonasi, dan

interaksi dengan audiens. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik berbicara di depan umum.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan praktik, diskusi, serta umpan balik dari peserta mengenai manfaat pelatihan yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelatihan public speaking karena menentukan kelancaran seluruh kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan aparat desa dan pihak terkait untuk memastikan waktu, tempat, dan peserta pelatihan telah siap. Koordinasi ini tidak hanya meminimalkan kendala teknis dan administratif, tetapi juga memastikan semua pihak memahami tujuan kegiatan sehingga pelatihan dapat berjalan sesuai rencana.

Selain koordinasi, persiapan materi pelatihan menjadi fokus utama. Materi disusun secara sistematis untuk mencakup dua aspek utama, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* meliputi teknik berbicara, penguasaan materi, dan penyusunan pesan agar peserta dapat menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Penyusunan materi yang matang ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta sebelum mereka melakukan praktik berbicara di depan audiens (Siswanto et al., 2024).

Hasil dari tahap persiapan menunjukkan kesiapan yang baik dari semua pihak. Materi telah tersusun dengan jelas, peserta memahami tujuan pelatihan, dan sarana-prasarana telah siap digunakan. Persiapan yang matang ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahap pelaksanaan dan evaluasi, karena peserta dapat belajar secara terarah dan efektif, sementara pemateri dapat memberikan bimbingan dengan fokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan *public speaking* karena peserta dapat menerima materi sekaligus mempraktikkan kemampuan berbicara secara langsung. Pelatihan disampaikan secara tatap muka kepada masyarakat sehingga interaksi antara peserta dan instruktur terjadi secara real-time. Metode ini

memungkinkan peserta memahami materi dengan lebih jelas, sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari pemateri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Materi pelatihan diberikan secara seimbang antara hard skill dan soft skill. Hard skill meliputi teknik berbicara, penguasaan materi, dan penyusunan pesan agar peserta mampu menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis. Sementara soft skill meliputi komunikasi efektif, pengelolaan rasa gugup, ekspresi wajah, intonasi suara, dan interaksi dengan audiens. Pemberian materi yang komprehensif ini bertujuan agar peserta tidak hanya menguasai teknik berbicara, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri dan menyampaikan pesan secara menarik serta tepat sasaran (Abriandi et al., 2023; Razali et al., 2023).



Gambar 1. Penyampaian materi tips berbicara di depan publik

Sesi praktik menjadi bagian penting dalam tahap pelaksanaan karena memberikan kesempatan peserta untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Awalnya, sebagian peserta merasa gugup dan kesulitan menyampaikan pesan secara lancar, namun melalui latihan berulang dan bimbingan instruktur, peserta mulai mampu mengatur intonasi, ekspresi, gestur tubuh, dan menyesuaikan penyampaian materi sesuai audiens. Pengalaman praktik ini menunjukkan bahwa kombinasi teori dan praktik

efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* serta membangun rasa percaya diri peserta (Rahayu, 2025).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan publik speaking

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam praktik berbicara di depan umum. Dengan evaluasi, pemateri dapat menilai keberhasilan metode pelatihan dan mengetahui area yang masih perlu diperbaiki.

Metode evaluasi dilakukan melalui pengamatan saat praktik, diskusi kelompok, serta umpan balik dari peserta. Pengamatan praktik membantu pemateri menilai kemampuan peserta dalam menguasai materi, mengelola rasa gugup, dan berinteraksi dengan audiens. Diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi selama praktik, sehingga hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif dan objektif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada peserta. Mereka menjadi lebih percaya diri, mampu menyusun kalimat dengan baik, dan menyampaikan pesan secara jelas dan efektif. Hasil ini menegaskan bahwa keterampilan *public speaking* dapat dilatih melalui latihan berulang dan bimbingan yang tepat. Evaluasi juga memberikan masukan penting untuk pengembangan pelatihan di masa mendatang, sehingga

metode yang digunakan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan public speaking yang dilaksanakan di Desa Jenetallasa, disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbicara di depan umum. Persiapan yang dilakukan dengan baik membuat materi dan peserta siap mengikuti pelatihan. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan teori dan praktik memberi kesempatan kepada peserta untuk langsung menerapkan materi yang diperoleh, baik dalam meningkatkan keterampilan teknis maupun sikap percaya diri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyampaikan materi, mengelola rasa gugup, serta kepercayaan diri peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa kemampuan public speaking dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur.

Disarankan agar peserta terus melatih kemampuan *public speaking* secara rutin agar keterampilan yang diperoleh lebih terbiasa dan terus meningkat. Selain itu, bagi tim pelatih, sebaiknya pelatihan dilengkapi dengan sesi praktik lebih banyak dan diberikan studi kasus yang relevan agar peserta dapat menghadapi berbagai situasi berbicara di depan audiens. Selanjutnya, pihak desa juga diharapkan mendukung kegiatan lanjutan, seperti pelatihan berkala atau forum komunikasi masyarakat, sehingga kemampuan berbicara masyarakat tetap terasah dan dapat diterapkan dalam kegiatan sosial maupun pekerjaan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriandi, A., Ariani, J., & Harsy, A. F. (2023). Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Arlinda, S. A., Hastuti, N. H., & Herawati, D. M. (2025). Penguatan kepercayaan diri dan partisipasi komunitas perempuan melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2).
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23708>
- Faizin, Moh., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI di Era

- Milenial. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(01). <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.375>
- Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502>
- Frisnoiry, S. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1). <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.13860>
- Hadi Siswanto, D., Samsinar, Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2).
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *TEKNOKOM*, 3(1). <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2).
- Wijayanto, P. W., & Mutia Qana'a. (2024). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/00202404970000>